

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Keterampilan berbahasa meliputi empat komponen, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan itu akan selalu berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008 hlm 1) bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya memulai suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008 hlm 3). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya keterampilan menulis bagi kita dalam upaya mengomunikasikan ide atau gagasan baik berupa informasi ataupun hiburan kepada orang lain. Menulis termasuk ke dalam keterampilan berbahasa yang produktif, yaitu suatu keterampilan yang menuntut seseorang melakukan kegiatan yang menghasilkan sesuatu.

Pembelajaran keterampilan menulis harus dilakukan secara aktif, artinya ada kontribusi dari siswa agar siswa tersebut dapat secara kreatif menyampaikan ide atau gagasan yang berguna untuk melatih kepercayaan dirinya dalam menulis. Intensitas latihan yang dilakukan akan menjadikan para siswa terbiasa dan menguasai cara dalam menuangkan buah pikiran, ide, gagasan ke dalam sebuah tulisan yang baik. Pada ranah pendidikan, seorang siswa sangat dituntut untuk memiliki kemampuan menulis yang efektif, yaitu kalimat yang benar dan jelas serta mudah dipahami orang lain secara tepat (Alkhadiyah, 1988 hlm 116).

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sutarno (2008 hlm 7) bahwa menulis efektif merupakan kebiasaan dan menjadi ciri masyarakat ilmiah. suatu masyarakat yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, sejak pendidikan

dasar, menengah, sampai perguruan tinggi, dunia perpustakaan dokumentasi dan informasi. Berdasarkan hal tersebut, siswa harus mampu menulis dengan kalimat yang efektif, sehingga dapat menjadikan generasi yang unggul.

Fakta di lapangan menunjukkan hasil yang sangat memprihatinkan, kemampuan menulis siswa Indonesia dapat dikatakan kurang. Hal ini berdasarkan pemaparan Imran dalam Nurjanah (2005 hlm 58) bahwa menurut penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Ismail ternyata keterampilan menulis siswa Indonesia paling rendah di Asia. Kondisi tersebut menjadi pekerjaan rumah yang harus segera dibenahi dunia pendidikan di Indonesia. Penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa di Indonesia sangat bervariasi, baik dari siswa itu sendiri maupun guru sebagai pengajar. Faktor guru berkaitan dengan metode, media, penciptaan suasana pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah (2013). Dalam penelitiannya menemukan penyebab dari rendahnya kemampuan menulis siswa, yaitu sebagian besar siswa mengalami kesulitan menuangkan ide dan gagasannya ke dalam karangan argumentasi. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya percaya diri serta penggunaan media dan metode yang digunakan kurang menarik minat siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah pada tahun 2013 tersebut yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Kooperatif Model TGT (*Team-Game-Tournament*) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi”, berhasil membuktikan keefektifan metode kooperatif model TGT dalam meningkatkan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis argumentasi. Penelitian tersebut menjelaskan pengaruh penggunaan metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut KBBI *offline* 1.3 metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh dan

Fajar Gumelar, 2014

*Keefektifan metode probing prompting learning Dalam pembelajaran menulis argumentasi (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dampak positif yang besar bagi tercapainya tujuan proses pembelajaran menulis ataupun pembelajaran yang lainnya.

Pada hakikatnya setiap keterampilan harus dilatih sehingga diperoleh keterampilan yang berubah menjadi suatu keahlian. Seorang siswa yang mampu menulis dengan baik dan bahkan menghasilkan sebuah karya tidak serta merta mahir secara tiba-tiba melainkan melalui proses yang cukup panjang untuk berlatih sehingga diperoleh kemampuan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan konsep berpikir kritis yang diungkapkan oleh Brooke (1986 hlm 5) “*Like playing tennis or the piano, critical thinking is a skill that you simply cannot become good at without practicing*”. Pernyataan tersebut dapat kita artikan “seperti bermain tenis atau piano, berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang tidak bisa kamu dapatkan dengan baik tanpa latihan”. Jadi dapat kita simpulkan bahwa berpikir kritis ataupun suatu keterampilan hanya dapat dikuasai dan dikembangkan dengan proses latihan.

Demi tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut, maka diperlukan model atau metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan tepat yang diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran. Maka, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *probing prompting learning*. Metode ini dipilih karena dalam kurikulum KTSP khususnya pembelajaran menulis argumentasi menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis terhadap suatu permasalahan. Metode *Probing Prompting Learning* ini lebih menekankan kepada pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan yang sedang dipelajari (Huda, 2013 hlm 281).

Penelitian yang relevan mengenai metode *probing prompting learning* ini telah dilakukan oleh Mimin Rukmini (2014) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran *Probing Prompting* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bandung Kulon Kec. Astana Anyar Kota Bandung”. Penelitian yang dilakukan ini menunjukkan adanya

Fajar Gumelar, 2014

***Keefektifan metode probing prompting learning Dalam pembelajaran menulis argumentasi (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peningkatan hasil belajar siswa, yaitu adanya peningkatan kemampuan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika. Penelitian itu menjelaskan metode *probing prompting* mampu membangun pembelajaran yang aktif dan interaktif sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang dilakukan lebih mendalam.

Cara *Active Learning* ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga potensi dan hasil belajar siswa dapat dimaksimalkan. Pembelajaran dengan metode ini memungkinkan siswa untuk lebih mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan hal itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Keefektifan Metode *Probing Prompting Learning* dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi (Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)”**.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah penelitian, penulis mendapatkan beberapa identifikasi masalah, diantaranya: kurangnya keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis argumentasi yang disebabkan karena kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasannya ke dalam karangan argumentasi. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan membosankan sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik minat siswa.

## **C. Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian dalam bidang keefektifan pembelajaran menulis argumentasi sangatlah umum. Maka peneliti membatasi masalah penelitian pada beberapa hal supaya terarah sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu: keterampilan menulis argumentasi, sesuai dengan standar kompetensi yang dipelajari oleh siswa SMA kelas XI. Metode yang digunakan adalah metode *probing prompting learning*, yaitu metode yang berorientasi pada cara *active learning*. Penelitian yang

Fajar Gumelar, 2014

*Keefektifan metode *probing prompting learning* Dalam pembelajaran menulis argumentasi (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan merupakan penelitian eksperimen kuasi, karena objek penelitian adalah manusia yang merupakan makhluk dinamis, hal ini mengakibatkan variabel-variabel ekstra sulit bahkan tidak bisa dikontrol.

#### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa SMA kelas XI dalam menulis argumentasi sebelum dan setelah menggunakan metode *Probing Prompting Learning*?
2. Apakah metode *Probing Prompting Learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa SMA kelas XI dalam menulis argumentasi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka kegiatan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan.

1. Kemampuan siswa SMA kelas XI dalam menulis argumentasi sebelum dan setelah menggunakan metode *Probing Prompting Learning*.
2. Keefektifan metode *Probing Prompting Learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa SMA kelas XI dalam menulis argumentasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan khususnya dalam pembelajaran menulis argumentasi.

2. Manfaat secara praktis

2.1 Bagi peneliti

Fajar Gumelar, 2014

*Keefektifan metode probing prompting learning Dalam pembelajaran menulis argumentasi (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dapat dijadikan ilmu dan pengalaman baru bagi peneliti sebagai calon pendidik;

## 2.2 Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan khususnya dalam pengajaran pembelajaran menulis argumentasi yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (*Active Learning*);

## 2.3 Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman untuk melatih siswa dalam menumbuhkan konsep berpikir kritis sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran menulis argumentasi.

## G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri atas Bab I Pendahuluan, Bab II menulis argumentasi dengan metode *probing prompting learning*, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan dan Saran.

Bab I Pendahuluan memaparkan asal mula dan rasionalisasi masalah yang diteliti oleh penulis. Bab I Pendahuluan terdiri atas tujuh subbab yaitu; Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II metode *probing prompting learning* dan menulis argumentasi, memaparkan landasan teori yang mendukung penelitian. Bab II terdiri atas tujuh subbab yaitu; metode pembelajaran, ihwal metode *probing prompting learning*, Ihwal menulis, ihwal argumentasi, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran penelitian, hipotesis.

Bab III Metode Penelitian memaparkan metode-metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab III terdiri atas delapan subbab yaitu; Metodologi Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Desain Penelitian, Sumber Data Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data.

Fajar Gumelar, 2014

*Keefektifan metode probing prompting learning Dalam pembelajaran menulis argumentasi (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Bab IV terdiri atas enam subbab yaitu; deskripsi pengambilan data, hasil perolehan data, pengujian prasyarat, uji hipotesis, analisis hasil kerja siswa, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran memaparkan simpulan dari rumusan hasil pembahasan pembelajaran menulis argumentasi dengan menggunakan metode *Probing Prompting Learning* dan saran bagi berbagai pihak baik pendidik yang akan menerapkan teknik tersebut maupun peneliti selanjutnya.